



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 tercatat sebesar 5,03%, sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01%. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diprakirakan tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor. (Erwin Haryono, 2023)

Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat didukung oleh seluruh komponen PDB. Ekspor tetap tumbuh tinggi sebesar 11,68%, ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang masih kuat. Konsumsi rumah tangga membaik dengan tumbuh sebesar 4,54%, seiring dengan naiknya mobilitas dan peningkatan daya beli serta penurunan inflasi. Konsumsi Pemerintah tumbuh positif sebesar 3,99% terutama didorong oleh belanja barang dan belanja pegawai. Pertumbuhan investasi nonbangunan tetap baik sejalan dengan kinerja ekspor, meski pertumbuhan investasi secara keseluruhan masih tertahan pada 2,11% akibat investasi bangunan yang masih terbatas. (Erwin Haryono, 2023)

Desa menjadi bagian vital yang tidak dapat dipisahkan dalam hierarki struktur bernegara, karena pada hakikatnya tidak akan ada suatu negara tanpa memiliki bagian-bagian terkecil yang dalam konteks negara Indonesia biasa



disebut desa. Desa atau sebutan lain yang beragam disebut sebagai *self governing community* karena di Indonesia pada mulanya merupakan komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai adat istiadat untuk mengelola daerahnya sendiri. Desa dengan pemerintahannya mengalami perkembangan dan pasang surut. Mulai dari Orde Lama, Orde Baru, hingga kini yang terakhir adalah Masa Reformasi sampai sekarang. (Jimmi Sofyan)

Konsep pembangunan di desa menjadi prioritas dalam pembangunan, bagaimana agar desa dan masyarakatnya bisa membangun dan mandiri serta bisa menyelesaikan problem-problem pembangunan. Sentuhan pembangunan desa terus dilakukan mulai dari zaman orde lama, orde baru sampai saat ini pasca reformasi. Berbagai sentuhan terus dilakukan dalam upaya memberdayakan desa dan masyarakatnya, berbagai jenis program pembangunan dilakukan oleh setiap rezim pemerintahan. Membangun ekonomi desa pada hakekatnya dalam rangka memandirikan masyarakat desa serta mensejahterakan rakyatnya. Dalam rangka membangun ekonomi desa perlu adanya kesinambungan program dan kegiatan, baik yang dilakukan oleh desa maupun program dan kegiatan yang berasal dari pusat dan pemerintah provinsi/kabupaten/kota. (Jimmi Sofyan)

Membangun ekonomi desa adalah memandirikan ekonomi desa. Masyarakat desa bisa sejahtera dan pemerintahan desa bisa menjadi pelayanan dan penggerak ekonomi desa. Menurut Lincoln Arsyad (2010), pembangunan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan



masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut. Konsep pembangunan ekonomi desa harus benar-benar bertumpu pada kekuatan masyarakat desa. Potensi yang dimiliki oleh desa harus benar-benar menjadi akar dalam pembangunan ekonomi desa. Potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa harus menjadi sumber kekuatan dalam membangun ekonomi desa. Program antara pusat, pemerintah provinsi/kabupaten/kota harus bersinergi dan menguatkan kebutuhan yang ada di desa. Salah satu contoh misalkan mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. (Jimmi Sofyan)

Pengembangan pariwisata melalui desa wisata menjadi salah satu usaha yang tengah gencar dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010, desa wisata merupakan bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi. Saat ini trend desa wisata terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. (masterplandesa.com, 2023)

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan desa setempat. Pengembangan desa wisata dapat memberikan beberapa



dampak positif seperti: 1) bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran; (2) meningkatnya pertumbuhan ekonomi; (3) terpeliharanya kelestarian alam, sumber daya dan kebudayaan; (4) terciptanya sarana prasarana infrastruktur yang mumpuni, dan sebagainya (Nunun, 2018). Dalam penerapannya, pengembangan desa wisata mungkin tidak mudah dilakukan karena terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambatnya. Salah satu tantangan yang seringkali ditemui ialah kesulitan desa dalam mempertahankan keberlangsungan pariwisatanya agar tetap lestari. Oleh sebab itu, dalam pengembangan desa wisata diperlukan koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan dengan pemerintah. Selain itu, promosi dan upaya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola desa wisata juga perlu terus dilakukan. (masterplandesa.com, 2023)

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. (Kementerian PPN/Bappenas)

Kota Batu merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur.



Kota Batu baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Kota Batu dikenal memiliki panorama alam yang indah dan udara yang sejuk. Hal inilah yang menjadikan Kota Batu sebagai destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Ada banyak destinasi wisata di Kota Batu. Antara lain, Wisata Alam Cangar (sumber air panas), Wisata Alam Air Terjun Cuban Talun (air terjun, area perkemahan, dan goa Jepang), Wisata Alam Air Terjun Cuban Rais, Kawasan Wisata Songgoriti, Wisata Selecta, Wisata Jatim Park, Batu Night Spectacular, Museum Satwa, dan Wisata Paralayang Gunung Banyak. (Dani Agus, 2022)

Selain itu, bisa juga liburan ke desa wisata yang ada di Kota Batu. Salah satunya ke Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Desa Wisata Pandanrejo Kota Batu merupakan salah satu desa peraih anugerah desa wisata dalam ajang Festival Dewi Cemara (Desa Wisata Rakyatnya Cerdas Mandiri Sejahtera) tahun 2022 Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Pandanrejo adalah destinasi wisata dengan potensi "Buah Stroberi". Desa Pandanrejo memiliki empat destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Pandanrejo ini memiliki keunggulan Wisata Petik Stroberi. (Dani Agus, 2022)

Menurut Dani Agus (2022) Potensi ini, melalui Bumdes dikelola dengan membentuk unit usaha yang mengelola wisata petik stroberi. Selain itu, Desa Pandanrejo juga memiliki wisata alam yang dikelola warga. Yaitu Kaliwatu Rafting, Coban Kali Lanang, dan Taman Dolan. Selain buah stroberi yang menjadi ciri khas di tempat ini, Desa Wisata Pandanrejo menyajikan berbagai produk dan fasilitas yang meliputi : Kebun Stroberi, Stroberi Segar, Petik Stroberi, Edukasi



Stroberi, Cafe, Rafting, Outbound, Paintball, Tubing, dll. Selain produk dan fasilitas yang disediakan, panorama atau pemandangan alam di sekitar dan udara yang sejuk menjadi salah satu faktor pendukung destinasi wisata ini karena terletak diantara Gunung Arjuno dan Gunung Panderman. (travel.murianews.com).

Stroberi pertama kali dibawa ke Desa Wisata Pandanrejo dari Provinsi Bali pada 1970-an, namun baru populer dan dikembangkan secara luas di Desa Wisata Pandanrejo pada 1990-an. Stroberi di Lumbung Stroberi Batu, Desa Wisata Pandanrejo, memiliki karakter ukuran besar dan memiliki rasa yang manis serta sedikit asam. Pada tahun 1970-1990 petani stroberi di Desa Wisata Pandanrejo menjual hasil panen mereka dengan cara dipikul dan dikemas dalam bambu yang disebut "Tingkem". Ada beberapa jenis stroberi yang ditanam di Desa Wisata Pandanrejo, seperti Holybrite, Sweet Charlie, Rosalinda, California, dan Oso Grande. Masing-masing jenis memiliki bentuk dan rasa yang khas. (Imam A. Hanifah, 2023)

Pada era milenial, stroberi mulai menjadi populer di kalangan wisatawan lokal maupun asing. Hal ini menimbulkan potensi wisata petik stroberi di Desa Wisata Pandanrejo, lebih tepatnya di Dusun Pandan dengan nama "Lumbung Stroberi". Kini, dengan luas lahan mencapai 2,3 hektar, Lumbung Stroberi telah berubah menjadi salah satu wisata andalan milik Desa Wisata Pandanrejo setelah diresmikan pada 26 Desember 2018. Para petani di Desa Pandanrejo memang telah lama menekuni penanaman buah stroberi sebagai salah satu komoditas andalan. Dengan adanya Lumbung Stroberi Batu, masyarakat dapat menikmati pengalaman memetik stroberi secara langsung. (Imam A. Hanifah,



2023)

Lumbung Stroberi ini kurang lebih memiliki 30 karyawan, yang mana masyarakat asli desa tersebut yang menjadi bagiannya. Tiket masuk ke Lumbung Stroberi dikenakan biaya sebesar Rp 25 ribu per orang. Saat musim kemarau, pengunjung akan diberikan bonus lima buah stroberi, tetapi saat musim hujan, pengunjung akan menerima bonus tiga buah. Selama kunjungan, pengunjung akan diajak berkeliling ladang stroberi oleh pendamping. Biaya untuk buah yang dipetik di luar harga tiket masuk adalah Rp 6000 per ons. (Imam A. Hanifah, 2023). Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini antara lain :

Bagaimana proses pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu?

Bagaimana peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu?

Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

Untuk mengetahui dan menganalisis upaya dalam peningkatan ekonomi pedesaan di Desa Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Bagi mahasiswa Fakultas Bisnis, Bahasa dan Pendidikan khususnya Program Studi Administrasi Bisnis, diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Kewirausahaan, khususnya terkait dengan peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan desa wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

Bagi penulis, untuk mengetahui kondisi dan pengembangan mengenai peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan desa wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

1.4.2. Manfaat Praktis



Bagi perusahaan, diharapkan mampu memberikan saran bagi pihak desa wisata lumbung stroberi dalam peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan desa wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat sebagai referensi untuk suatu penelitian dengan kajian yang sama mengenai peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan desa wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo Bumiaji Batu.

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam pendalaman ilmu kewirausahaan.

Sistematika Penelitian

BAB I

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang pembahasan teori terdahulu serta uraian penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penulisan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian dan ruang lingkup penelitian, penjelasan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.